

**KONSEP PENDIDIK DALAM BUKU “GURU SUPER INDONESIA”
KARYA MARIO TEGUH DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun oleh:

ANNA PRIYANTI
NIM. 09470115

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anna Priyanti
NIM : 09470115
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Yang menyatakan,



Anna Priyanti
NIM: 09470115



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anna Priyanti
NIM : 09470115
Judul Skripsi : Kosep Pendidik dalam buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf
NIP: 19640312 199503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jumat tanggal 20 Juni 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anna Priyanti
NIM : 09470115
Judul Skripsi : Konsep Pendidik dalam buku "Guru Super Indonesia" Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ²³Juni 2014
Konsultan

Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf
NIP: 19640312 199503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRPSI
Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/ 381 /2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

KONSEP PENDIDIK DALAM BUKU “GURU SUPER INDONESIA” KARYA
MARIO TEGUH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anna Priyanti
NIM : 09470115
Telah di Munaqasyahkan pada : 20 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf
NIP. 19640312 199503 1 001

Penguji I

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II

Zaina Arifin, M.Si
NIP. 1980024 2009121002

Yogyakarta, 25 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

**Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru,
yang dianut dan diteladani***

* Mario Teguh, *Guru Super Indonesia*, (Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009), hlm. 86.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Kependidikan Islam,

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dijadikan panutan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Pendidik dalam buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala keridhoan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai Penasehat Akademik, terimakasih atas arahan dan ilmunya selama ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, terimakasih atas ilmu serta motivasinya selama ini.

4. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Penguji I, terimakasih banyak atas masukannya.
6. Zainal Arifin, M.Si., selaku Penguji II, terimakasih banyak atas masukannya.
7. Para Dosen, Staf, dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan kerjasamanya selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
8. Bapak Mario Teguh dan hasil karyanya yang memberikan informasi serta inspirasi tersendiri bagi penulis.
9. Bapak Mujiyono dan Ibu Tiwuk Prihatin, selaku orang tua penulis terimakasih banyak atas segala doa dan dukungannya.
10. Sdr. Chandra Wibawa, selaku rekan terdekat terimakasih atas segala doa dan kontribusinya kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 jurusan Kependidikan Islam.

Penulis berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Penulis,

Anna Priyanti
NIM. 09470115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II BIOGRAFI MARIO TEGUH DAN SINOPSIS BUKU *GURU SUPER*

INDONESIA KARYA MARIO TEGUH

- A. Biografi Mario Teguh 22
- B. Sinopsis buku Guru Super Indonesia 26

BAB III KONSEP PENDIDIK DALAM BUKU *GURU SUPER INDONESIA*

DAN ANALISIS RELEVANSI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM

- A. Konsep pendidik dalam buku Guru Super Indonesia..... 33
 - 1. Hakikat Pendidik..... 35
 - 2. Fungsi Pendidik..... 38
 - 3. Subjek dan Tujuan Pendidik 43
- B. Analisis relevansi pendidik super dengan Pendidik Islam..... 46
 - 1. Pendidik sebagai pengembang kepribadian dan kualitas hidup siswa..... 48
 - 2. Pendidik sebagai pemimpin yang demokratis..... 51
 - 3. Pendidik sebagai motivator yang memikat hati bagi siswa 56
 - 4. Pendidik sebagai insan pengabdikan yang tulus pada bangsa dan agama..... 61

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 68
- B. Saran..... 69
- C. Penutup..... 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I :Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II :Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III :Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Keterangan Bebas Nilai C-
- Lampiran VII : Foto Copy Sertifikat PPL 1
- Lampiran VIII : Foto Copy Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran IX : Foto Copy Sertifikat ICT
- Lampiran X : Foto Copy Sertifikat IKLA
- Lampiran XI : Foto Copy Sertifikat TOEC
- Lampiran XII : Surat Pernyataan Berjilbab
- Lampiran XIII : Foto Copy Ijazah SMA
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Anna Priyanti. Konsep Pendidik dalam Buku “Guru Super Indonesia” Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Penelitian ini memiliki latar belakang mengenai konsep pendidik dalam mengembangkan mutu pendidikan dan mutu peserta didik. Dengan adanya konsep pendidik yang tepat, juga diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tentang konsep pendidik yang terkandung dalam buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh guna meningkatkan kualitas pendidikan, 2) Mengetahui relevansi dari konsep pendidik dalam buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh dengan Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Interpretasi Pendidikan Islam. Artinya penulis menganalisis buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh lalu mengaitkannya dengan Pendidikan Islam..

Hasil penelitian ini adalah 1) Kriteria pendidik dalam buku Guru Super Indonesia adalah seorang yang pandai mendidik, mengajar, mengevaluasi, motivator, berakal sehat, kuat agamanya, berakhlak mulia, menarik, berwibawa, sabar, berwawasan luas, dan halus tutur katanya. Seorang pendidik harus mampu berperan sebagai pengembang kepribadian dan kualitas hidup siswa, sebagai pemimpin yang adil dan demokratis, sebagai motivator serta menginspirasi, dan sebagai pengabdian yang tulus ikhlas pada kemajuan bangsa dan pengemban misi agama. 2) Konsep pendidik yang terdapat dalam buku *Guru Super Indonesia* terdapat kesuaian dengan konsep pendidik dalam pendidikan Islam menurut beberapa pemikir Pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendidik, Guru Super, Pendidikan Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D .	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين

ditulis

muta' aqqidīn

عدّة

ditulis

'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__إ__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__أ__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “ج” (el)-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat menyatakan bahwa pembentukan Negara Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti membangun bangsa yang berkarakter kuat dan berperadaban tinggi.

Sehubungan dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan sarana yang penting karena pendidikan memanifestasi manusia untuk bisa tumbuh dan mengembangkan hakikatnya. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari satu tokoh bernama Pendidik atau Guru, pada prinsipnya profesi inilah yang menjadi sebuah jembatan pendidikan. Selain sebagai jembatan ilmu, pendidik juga mempunyai tanggungjawab kepada keselamatan mental dan moral peserta didiknya. Guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran di kelas, lebih luasnya Guru diharapkan mampu memfasilitasi perkembangan pengetahuan dan moral bangsa melalui peserta didiknya. Untuk itu, Guru dituntut

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 3.

agar dapat menanamkan peranan bukan semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau *transfer of values*, artinya Guru harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya.²

Dizaman ini berbagai realita mencengangkan semakin banyak terjadi, peserta didik seolah hanya terdidik ketika berada disekolah saja. Beberapa kasus yang tersiar di media masa menginformasikan bahwa, dewasa ini makin marak demonstrasi di kalangan pelajar hingga berdampak pada kematian, selanjutnya meningkatnya data kasus prostitusi hingga kehamilan dini yang dialami perempuan dibawah umur dan masih banyak lagi.³ Hal ini tidak serta merta menyalahkan Guru saja, namun peran keluarga dan masyarakat juga ikut andil. Peserta didik yang berkualitas terjadi oleh kerjasama beberapa pihak antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Semakin terasa berat profesi seorang Pendidik, baik Guru pendidikan formal maupun pendidik pendidikan non-formal. Tidak mudah melawan arus perkembangan zaman untuk membentengi peserta didik agar tetap berada digaris lurus. Pendidik merupakan saksi untuk setiap jalan keberhasilan peserta didiknya. Guru adalah potongan terbesar dari sebuah pembentukan jati diri manusia yang super. Pendidik lain (orang tua, lingkungan, masyarakat, dll) merupakan dasar dari tersusunnya potongan-potongan lainnya. Oleh karena itu, antara Guru dan pendidik dalam arti luas haruslah terjalin kesesuaian, guna untuk membimbing

² Sadirman A.M, *Pedoman Interaksi dan Motivasi belajar mengajar bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 16.

³ Hendrik Cebong, *Kenakalan Remaja di Indonesia Sudah Parah*, <http://hendrikcebong24.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 31 Desember 2013 pukul 12.59 WIB.

generasi yang unggul dan bermoral. Generasi yang bermoral tidak lepas dari peran pendidikan agama yang diterapkan oleh pendidik. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Guru hendaknya menjadikan dirinya panutan bagi murid-murid. Adanya Guru diharapkan menjadi energi positif didalam kelas. Menjadikan dirinya dekat dengan murid-murid serta memotivasi untuk terus berkembang, karena pada hakekatnya setiap Guru adalah motivator paling handal di kelasnya.

Demikian pula dengan sosok Mario Teguh, sebagai salah satu motivator terbaik di Indonesia Mario Teguh adalah sosok panutan, kehadirannya kerap muncul di satasiun televisi dan media sosial. Setiap pemikirannya disambut baik oleh pendengarnya, Mario Teguh terbukti mampu memotivasi pendengar dari berbagai macam sudut pandang dan latar belakang. Melalui berbagai seminar yang diselenggarakannya, Mario Teguh mampu menumbuhkan kesadaran baru dan semangat bagi para pendengarnya. Mario Teguh secara tidak langsung berperan sebagai guru inspirator bagi semua pendidik di Indonesia.

Terkait dengan pendidikan, peneliti tertarik terhadap pemikiran Mario Teguh melalui salah satu karyanya mengenai pendidik. Selanjutnya membuat garis relevansi dengan pendidikan Islam. Peneliti ingin mengetahui apakah pemikiran Mario Teguh dalam buku *Guru Super Indonesia* terdapat garis relevansi dengan konsep pendidik dalam Pendidikan Islam.

⁴ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 95.

Bermula dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONSEP PENDIDIK DALAM BUKU *GURU SUPER INDONESIA* KARYA MARIO TEGUH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidik dalam buku *Guru Super Indonesia* karya Mario Teguh?
2. Bagaimana analisis relevansi konsep pendidik dalam buku *Guru Super Indonesia* karya Mario Teguh dalam konteks Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Mendeskripsikan tentang konsep pendidik yang terkandung dalam buku *Guru Super Indonesiakarya* Mario Teguh guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Mengetahui relevansi dari konsep pendidik dalam buku *Guru Super Indonesia* karya Mario Teguh dalam konteks Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik Akademik

- 1) Berguna sebagai bahan rujukan peneliti yang mempunyai masalah sejenis.
- 2) Sebagai upaya partisipasi untuk memperkaya literatur skripsi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam, mengenai konsep pendidik dalam buku GuruSuper Indonesia karya Mario Teguh.
- 2) Berguna sebagai motivasi dan koreksi bagi pendidik, guna memperbaiki dan mempersiapkan konsep pendidik yang bermutu

D. Kajian Pustaka

Hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang lain, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lim Hilman, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul “Profil Guru Ideal (Studi telaah Muslimah dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata)”. Skripsi ini membahas mengenai profil Guru ideal yang ditampilkan oleh Muslimah dalam novel Laskar

Pelangi adalah Guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki visi, adil dan bijaksana terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian pada para siswanya. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi terhadap pembentukan Guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya menjadikan Guru semakin mencintai profesinya, menambah profesionalitas Guru, menambah inspirasi untuk mengembangkan metode belajar dan memiliki jiwa motivator.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ferdianto, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “Konsep Guru menurut Ibnu Sina dan Relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”. Skripsi ini membahas konsep Guru menurut Ibnu Sina dan Relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat relevansi yang signifikan antara konsep Guru menurut Ibnu Sina dan Relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam hal peran, kompetensi, dan ciri-ciri Guru.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo Wahyu Aji, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

⁵ Lim Hilman, “Profil Guru Ideal (Studi telaah Muslimah dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. viii.

⁶ Dwi Ferdianto, “Konsep Guru menurut Ibnu Sina dan Relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. viii.

Kalijaga tahun 2012 dengan judul “Nilai Moral dalam buku *Life Changer* karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Akhlak Islam”. Skripsi ini membahas mengenai nilai moral dalam buku *Life Changer* karya Mario Teguh serta relevansinya dengan Akhlak Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Life Changer* karya Mario Teguh serasi dengan nilai moral. Namun, terdapat kelemahan dan kelebihan dalam buku *Life Changer*. Relevansi moral dengan akhlak Islam dalam buku ini yaitu ruang lingkup yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadis.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suwawan, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”. Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dalam pendidikan Islam. Konsep pendidikan yang dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara yakni mengenai pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam keluarga ini direlevansikan dalam konsep pendidikan dalam Islam. Hasilnya, keduanya mempunyai kesamaan tujuan untuk mencapai sebuah kebebasan dalam menjalankan aktifitas tanpa adanya sebuah paksaan dan kebahagiaan hidup di dalam dunia dan akhirat.⁸

⁷Dwi Prasetyo Wahyu Aji, “Nilai Moral dalam buku *Life Changer* karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Akhlak Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. ix.

⁸Edi Suwawan, “Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”, *Skripsi*, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. x.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ferdianto dan Lim Hilman. Perbedaan penelitian terletak pada jenis sumber tertulis yang digunakan. Namun, terdapat persamaan objek yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidik atau Guru. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Edi Suwawan terdapat kesamaan subjek relevansi namun berbeda bahan dan sub kajian.

Sumber buku yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil pemikiran yang dilakukan oleh Mario Teguh. Terdapat persamaan tokoh pemikir antara penelitian Dwi Prasetyo Wahyu Aji dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan salah satu karya dari Mario Teguh. Perbedaannya terletak pada pemilihan karya yang berbeda, jika pada penelitian menggunakan buku *Life Changer*, maka peneliti menggunakan buku Guru Super Indonesia sebagai kajian utama. Dalam pembahasannya juga berbeda, jika pada penelitian Dwi Prasetyo Wahyu Aji terfokus pada pencarian nilai moral, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada konsep Guru.

Berdasarkan hasil kajian pustaka peneliti, terhadap beberapa literatur yang dianggap berkaitan, serta berbagai pertimbangan bahwa pendidikan tidak lepas dari peran agama sebagai pedoman, maka peneliti memutuskan melaksanakan penelitian yang membahas mengenai Konsep Pendidik dalam buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Pendidik atau Guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.⁹ Pendidik lebih akrab disebut dengan istilah Guru yang artinya pun sama saja, bedanya hanya pada penggunaannya. Istilah Guru sering digunakan pada lingkungan pendidikan formal. Sedangkan Pendidik digunakan di lingkungan formal, informal, dan non-formal.¹⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai Guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaisara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹²

Guru adalah pemungkin bagi peledakan ketertarikan dan kesungguhan murid-murid kita, untuk menjadikan mereka pribadi yang bernilai dan bermanfaat bagi pemuliaan kehidupan mereka. Kita sebagai Guru adalah pengemban misi pertumbuhan pribadi Indonesia yang setia kepada yang benar, yang santun, dan yang bersungguh-sungguh bekerja bagi kebahagiaan sesama.¹³

⁹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 71.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 356.

¹² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, hlm. 3.

¹³ Mario Teguh, *Guru Super Indonesia*, (Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009), hlm. Kata Pengantar.

Guru sebagai tenaga profesional wajib mencukupi kualifikasi yang ditentukan serta memiliki sertifikat pendidik sesuai jenjang pendidikan yang diinginkan. Hal ini seperti yang dituliskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 dan 9 bahwa, “Guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”, serta dilengkapi oleh pasal 9 bahwa, “kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat”.¹⁴ Adanya penguat hukum tersebut menunjukkan untuk menjadi Guru yang diakui otoritasnya oleh negara adalah yang mempunyai bukti kualifikasi berupa ijazah. Berkenaan dengan itu, ijazah hanya sebagai simbol dan bukan merupakan satu-satunya sarana pengukur kemampuan satu manusia. Lembaga-lembaga pendidikan harus menanamkan aspek kepercayaan dan keimanan atas kehormatan yang telah diberikan Allah kepada manusia dan meyakinkan bahwa generasi muda yang baik adalah generasi muda yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sempurna sehingga mereka mampu mengerjakan segala sesuatu dengan ikhlas.¹⁵ Atas dasar keikhlasan tersebut diharapkan pendidik dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dan dengan kondisi yang senang hati dibalik suka duka menjadi seorang pendidik.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi kependidikan dengan tugas utama mendidik,

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu*, hlm. 360.

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 168.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dengan penuh rasa tanggungjawab dan tulus ikhlas. Serta pengemban misi pertumbuhan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan bermoral dimanapun ia berada.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa memutuskan, dan menentukan sesuatu. Sedangkan kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan sesuatu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi Guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi Guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga Guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja Guru, yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman Guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menunjukkan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Selanjutnya, terjadi perkembangan dibidang kualifikasi kompetensi guru yang digagas oleh Kementrian Agama yakni:

e) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi Kepemimpinan adalah usaha sadar dan terencana seorang pemimpin untuk membimbing organisasinya kepada kejayaan.

Kelima kompetensi di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja Guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi Guru meliputi: pengenalan peserta didik secara mendalam; penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; pengembangan kepribadian; serta

profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.¹⁶

3. Pendidikan Islam

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.¹⁷ Masih dalam pengertian kebahasaan, dijumpai pula kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab. Kata ini sering digunakan para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Selain kata *tarbiyah* terdapat pula kata *ta'lim* yang berarti pengajaran. Selanjutnya terdapat istilah *ta'dib* yang ada hubungannya dengan kata *adab* yang berarti susunan.¹⁸

Namun demikian, ketiga istilah tersebut sebenarnya member kesan antara satu dan yang lainnya berbeda. Istilah *ta'lim* mengesankan proses pemberian bekal pengetahuan, sedangkan istilah *tarbiyah* mengesankan proses pembinaan yang mengarah bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental, sementara istilah *ta'dib* mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.¹⁹

Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan islami, yaitu pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Quran dan Al-

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 60.

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 250.

¹⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.5.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

Sunnah.²⁰ Menurut Ahmad D. Marimba, istilah pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²¹ Sementara itu Zakiah Darajat memperkuat analisa tersebut bahwa, secara umum pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.²²

Pendidikan islami yaitu pendidikan yang berdasarkan agama Islam.²³ Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Proses ini merupakan proses *ikhtihāriah* (pemahaman/ pendalaman) yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha tersebut tidak bisa dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidikan tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara pedagogis.²⁴ Namun tidak cukup sampai disitu, pendidikan agama harus ditanamkan didalam hati sebagai pedoman menjalani kehidupan.

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 23.

²¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adity Media, 1992), hlm. 20.

²² Usman Abu Bakar, Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam: Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005), hlm. 41.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 24.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 15.

Suatu proses pendidikan tentunya tidak lepas dari peran pendidik, dalam pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan istilah murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri dan mempunyai tugas masing-masing. Berikut penjelasannya:

- a. **Murabbi** adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- b. **Mu'allim** adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
- c. **Mu'addib** adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
- d. **Mudarris** adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

e. **Mursyid** adalah orang yang mampu menjadi model atau sentrali dentifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.²⁵

Pada hakekatnya tujuan adanya pendidikan Islam adalah untuk membentengi diri dari segala kelebihan pengetahuan dan pemahaman guna membentuk manusia yang bersahaja. Banyak fenomena yang terjadi karena ketidakseimbangan antara ilmu dan iman, orang pintar tanpa agama maka ia akan tamak dan tidak seimbang hidupnya, orang yang beriman namun tidak punya bekal pengetahuan selain agama juga kurang bermakna. Jadi kedua hal ini saling berkaitan untuk membentuk kepribadian yang seimbang.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan nilai, pengetahuan, dan ketrampilan kepada peserta didik melalui pengarahan dan bimbingan agar mampu mengembangkan potensinya tanpa melupakan nilai moral dan ketuhanan yang mendasarinya.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan

²⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), hlm. 46.

untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*),²⁷ yaitu penelitian yang objek kajian utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur lain.²⁸ Penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan cara pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta relevansi terhadap topik penelitian. Adapun literatur yang dijadikan informasi diantaranya dapat berupa buku, jurnal, laporan hasil penelitian, surat kabar, hasil seminar dan lain sebagainya.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.²⁹ Penelitian ini menggambarkan tentang objek atau peristiwa yang diteliti tanpa menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini penelitian diskriptif.³⁰ Penekanan dalam penelitian ini berusaha membahas tentang konsep pendidikan dalam buku *GuruSuper Indonesia* karya Mario Teguh dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

²⁷ Masri Singarimbun, *Metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45.

²⁸ Sutisno Hadi, *Metodologi Research; jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7-8.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 45.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan Interpretasi Pendidikan Islam. Artinya penulis menganalisis buku Guru Super Indonesia karya Mario Teguh lalu mengaitkannya dengan Pendidikan Islam.

3. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu sumber primer dan sekunder dengan rincian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer (*Primary Research*)

Sumber data primer yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. buku karya Mario Teguh, *Guru Super Indonesia*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009.
- b. Buku karya Mario Teguh yang berjudul *Life Changer: Menjadi Pengubah Hidup*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House tahun 2009.
- c. Buku karya Mario Teguh yang berjudul *Leadership Golden Ways: Jalan-Jalan Keemasan Kepemimpinan*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House tahun 2009.

b. Sumber Data Sekunder (*Secondary Research*)

Sumber data sekunder yaitu sumber lain yang dapat dijadikan sumber tambahan yang mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui berbagai *link*, misalnya: majalah, surat kabar, artikel, jurnal, skripsi, buku, *website* yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat sumber data sekunder yaitu untuk melengkapi, menggabungkan, membandingkan, pemikiran tokoh data primer dengan sudut pandang berdasarkan data sekunder.

Sebagian sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Buku karya Nur Uhbiyati yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia tahun 1997.
- b. Buku karya Hasbullah yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada tahun 2006.
- c. Buku karya Abdurrahman An-Nahlawi yang berjudul *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press tahun 1995.
- d. Buku karya Hadari Nawawi yang berjudul *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash tahun 1993.
- e. Buku karya Hadari Nawawi yang berjudul *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press tahun 1993.
- f. Al-Quran dan terjemahannya, serta sumber data sekunder lain, yang tidak dapat disebutkan secara rinci disini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam metode pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, jurnal, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati, tentang pemikiran Mario Teguh mengenai Guru. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri oleh peneliti yang dianggap relevan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi. *Content analysis* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

- a. Deskriptif, penulis memaparkan, menggambarkan secara jelas dari pemikiran Mario Teguh dalam buku *Guru Super Indonesia*, dari itu maka jelaslah bagaimana pandangan Mario Teguh mengenai Pendidik atau Guru,

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.202.

³² Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 220.

yang akan membuka pemahaman secara umum tentang konsep pendidik Indonesia di dalamnya.

- b. Induksi-deduksi, teknik ini digunakan untuk menganalisis konsep pendidik dalam buku *Guru Super Indonesia* karya Mario Teguh.
- c. Komparasi, penulis membandingkan antara konsep pendidik menurut Mario Teguh dengan konsep pendidik menurut pemikir-pemikir pendidikan lainnya lalu diuji berdasarkan konsep Pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis untuk mempermudah pembaca memahami gambaran umum penelitian yang dilakukan adalah:

BAB I: Pendahuluan, berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi biografi singkat Mario Teguh dan Sinopsis Buku *Guru Super Indonesia*.

BAB III: Bab ini berisi mengenai konsep pendidik dalam buku *Guru Super Indonesia* dan analisis relevansi dalam konteks Pendidikan Islam.

BAB IV: Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran bagi kemajuan pendidikan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas menerangkan bahwa:

1. Kriteria pendidik dalam buku Guru Super Indonesia adalah seorang yang pandai mendidik, mengajar, mengevaluasi, motivator, berakal sehat, kuat agamanya, berakhlak mulia, menarik, berwibawa, sabar, berwawasan luas, dan halus tutur katanya. Seorang pendidik harus mampu berperan sebagai pengembang kepribadian dan kualitas hidup siswa, sebagai pemimpin yang adil dan demokratis, sebagai motivator serta menginspirasi, dan sebagai pengabdian yang tulus ikhlas pada kemajuan bangsa dan pengemban misi agama. Konsep pendidik yang berkualitas sangat menentukan mutu anak didik yang dihasilkannya. Paradigma mendidik harus selalu diingat, bahwa mendidik bukan hanya tugas otak saja, namun juga tugas hati. Untuk itu, bagi perkembangan generasi manusia yang lebih baik seorang pendidik harus bisa menjadi guru ilmu dunia, spritual, dan jiwa.
2. Buku Guru Super Indonesia yang membahas mengenai konsep pendidik super, terdapat relevansi yang cukup kuat terhadap konsep pendidik dalam pendidikan Islam. Konsep pendidik dalam buku Guru Super Indonesia yaitu pendidik pengembang kepribadian serta kualitas hidup anak didik, pemimpin pendidikan, motivator, dan pengabdian pada bangsa dan agama. Dalam pendidikan Islam juga ditemukan hal yang sama mengenai kewajiban manusia sebagai seorang khalifah, kewajiban orang dewasa

untuk membimbing dan membentuk kepribadian yang baik, kewajiban untuk menuntut ilmu, kewajiban untuk mengajak kepada kebaikan, dan bersabar.

Konsep pendidik yang terdapat dalam buku *Guru Super Indonesia* terdapat kesesuaian dengan konsep pendidik dalam pendidikan Islam menurut beberapa pemikir Pendidikan Islam.

B. Saran

Keterkaitannya dengan itu semua, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi praktisi pendidikan terutama seorang pendidik hendaknya menghadirkan fungsi yang lengkap bagi anak didiknya. Yang mengajarkan ilmu bidang studi dan ilmu hidup, sehingga bisa menginspirasi untuk terus berkembang.
- b. Bagi peneliti dibidang pendidikan supaya tidak berhenti mengembangkan terobosan baru dalam dunia pendidikan.

C. Penutup

Penulis menyadari masih banyak kesalahan serta kekurangan dalam penyusunan, serta pembahasan skripsi konsep pendidik, Dalam buku *Guru Super Indonesia* serta relevansinya dengan pendidikan Islam. Penulis memohon saran yang membangun dari para pembaca untuk dapat memperbaiki kualitas skripsi yang penulis susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007.
- Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Adity Media, 1992.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat* (Shihabuddin. Terjemahan), Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Anonim, Biografi Mario Teguh, <http://9triliun.com/artikel/3531/biografi-mario-teguh.html>, diakses pada 13 Desember 2013.
- Anonim, Guru Penumbuh Bangsa, <http://salamsuper.co/mario-teguh-golden-ways-4-april-2010-guru-penumbuh-bangsa>, diakses pada 19 Febuari 2014.
- Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjend. Binbaga Islam, 1991/1992.
- _____, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Diah, *seminar guru super*, <http://batikmania.blogdetik.com/2010/01/11/seminar-guru-super>, diakses pada 13 Desember 2013.

- Djamarah, Syaifl Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dwi Ferdiyanto, “Konsep Guru menurut Ibnu Sina dan Relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Dwi Wahyu Aji Prasetyo, “Nilai Moral dalam buku Life Changer karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Akhlak Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Edi Suwawan, “Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Eko Suhartono, biografi Mario teguh, <http://ekosuhartono.blogdetik.com/biografi-mario-teguh-masa-kecil-mario-teguh-asal-daerah-mario-teguh-pendidikan-mario-teguh-biodata-mario-teguh>, diakses pada 13 Desember 2013.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993.
- _____, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hendrik Cebong, *Kenakalan Remaja di Indonesia Sudah Parah*, <http://hendrikcebong24.blogspot.com>, diakses pada tanggal 31 Desember 2013.
- Inspirasi kita, Mario Teguh Golden Ways 4 April 2010: Guru Penumbuh Bangsa http://id.wikipedia.org/wiki/Mario_Teguh, diakses pada 13 Desember 2013.

- Lim Hilman, "Profil Guru Ideal (Studi telaah Muslimah dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mario Teguh Asia, *Biografi Mario Teguh*, http://www.marioteguh.asia/biografi_rumus.web.id/2010/10/biografi-marioteguh.html, diakses pada 13 Desember 2013.
- Mario Teguh, *Guru Super Indonesia*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009.
- _____, *Leadership Golden Ways: Jalan-Jalan Keemasan Kepemimpinan*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009.
- _____, *Life Changer: Menjadi Pengubah Hidup*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009.
- Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhammad, Imam Al Hafidzh Abu Isa, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid II* (Moh. Zuhri, dkk. Terjemahan), Semarang: CV. As-Syifa, 1992.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Rohmat, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Sadirman A. M, *Pedoman Interaksi dan Motivasi belajar mengajar bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Singarimbun, Masri, *Metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sutisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Syed Muhammad Al-Naqub Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Haidar Baqir. Terjemahan), Bandung: MIZAN, 1984.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Priyanti
NIM : 09470115
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : X

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto yang berjilbab, dan saya menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Yang menyatakan,



Anna Priyanti

NIM. 09470115

Daftar Riwayat Hidup

Biodata Pribadi

Nama : Anna Priyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tgl. lahir : Bantul, 28 Mei 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Sumber Batikan Tlirenggo Bantul
Telepon : 085729636710
E-mail : annapriyanti@gmail.com

Pendidikan

1997 - 2003 : SD N Karangmojo Bantul
2003 - 2006 : SMP N 3 Bantul
2006 - 2009 : SMA N 1 Bambanglipuro
2009 - 2014 : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Saya yang menyatakan,

Anna Priyanti

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1487.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Anna Priyanti

تاريخ الميلاد : ٢٨ مايو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يوليو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٢٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

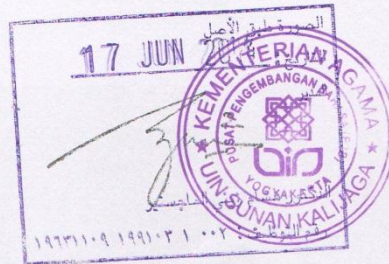
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٥ يوليو ٢٠١٣

المدير



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
الرقم التوظيفي: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





**INSTITUTE OF EDUCATIONAL DEVELOPMENT AND QUALITY ASSURANCE (IEDQA)
CENTRE FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**
Address: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia Phone +62274550844

No. 1734.b/M /P2B-LPPMP.UNY/ VI/ 2014

Proficiency Test of English as a Foreign Language (ProTEFL)

Candidate : Anna Priyanti
Place, Date of Birth : Bantul, 28 May 1991
Sex : Female
Test Date : 6 June 2014

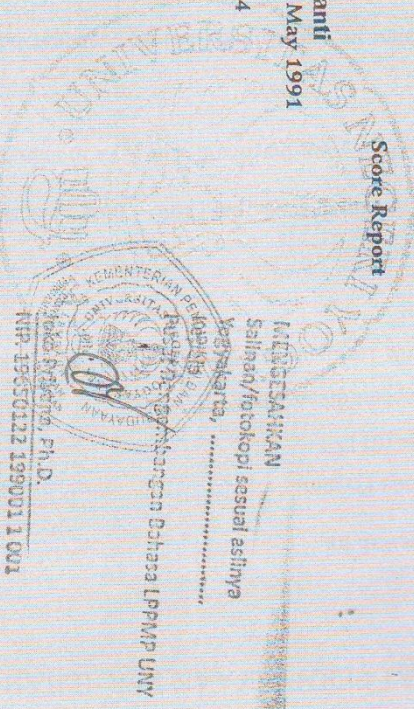
Score Report

Test Results	
Listening Skill	: 30
Grammar	: 30
Reading Skill	: 50
Overall Score	: 110

The above overall score is predicted to be equivalent to 403 of the paper-based TOEFL® score and 3.0 of the IELTS® score.



Director of IEDQA,
(Signature)
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP.19640707 198812 1 001



Yogyakarta, 11 June 2014
Head,

(Signature)
Joko Priyana, M.A., Ph.D.
NIP 19650122 199001 1 001

TOEFL® is the registered trademark of Educational Testing Service (ETS). IELTS® is a registered trademark of the University of Cambridge ESOL Examinations Syndicate. This certificate does NOT imply recognition by ETS or IELTS.